

“AYUNING ANGA” EKSPLORASI VISUAL TARI REJANG AYUNAN SEBAGAI INSPIRASI PERANCANGAN KARYA BUSANA TUGAS AKHIR

Ni Putu Galuh Rani Shanty¹, Made Tiartini Mudarahayu², dan Ni Luh Ayu Pradnyani Utami³

Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Bali, Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235, Indonesia

E-mail : sujanispd@gmail.com¹, ayupradnyani@isi-dps.ac.id², tiartinimudarahayu@isi-bali.ac.id³

Abstrak

Eksplorasi warna dalam rancangan busana yang terinspirasi dari tradisi “Rejang Ayunan”. Tradisi Rejang Ayunan ini adalah bentuk rasa syukur dari masyarakat desa pupuan terhadap Ida Sang Hyang Widhi. Tema-tema tersebut menjadi dasar konsep dalam penciptaan karya busana ini. Metode penciptaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Frangipani, yang menekankan proses eksplorasi ide, riset visual dan emosional, analisis elemen seni dan budaya, hingga perwujudan karya busana secara konseptual. Hasil dari penciptaan ini berupa rancangan busana yang memvisualisasikan tahapan perjalanan emosional, mulai dari konflik batin, kesadaran akan arti pulang, refleksi diri, hingga transformasi menuju penerimaan diri. Melalui karya busana ini, diharapkan sebagai medium artistic yang mampu menyampaikan pesan emosional secara visual, sekaligus menunjukkan bahwa desain mode dapat berfungsi sebagai sarana menuangkan narasi diri dan memiliki nilai estetika, konseptual, dan emosional.

Kata kunci : Eksplorasi visual, warna, rancangan busana, prosesi

A Visual Exploration of the Rejang Ayunan Dance as Inspiration for Final Project Fashion Design

Abstract

An exploration of color in a fashion design inspired by the "Rejang Ayunan" tradition. The Rejang Ayunan tradition is a form of gratitude from the Pupuan village community to Ida Sang Hyang Widhi. These themes form the conceptual basis for this fashion creation. The creative method used in this research is the Cambodian method, which emphasizes the process of exploring ideas, visual and emotional research, analysis of artistic and cultural elements, and conceptually releasing the fashion creation. The result is a fashion design that visualizes the stages of an emotional journey, from inner conflict, awareness of the meaning of home, self-reflection, and transformation toward self-acceptance. This fashion creation is expected to serve as an artistic medium capable of conveying emotional messages visually, while also demonstrating that fashion design can function as a means of expressing self-narratives and possess aesthetic, conceptual, and emotional value.

Keywords : Visual exploration, color, fashion design, process

Diterima pada 17 Januari 2026	Direvisi pada 1 Februari 2026	Disetujui pada 1 Maret 2026
-------------------------------	-------------------------------	-----------------------------

PENDAHULUAN

Kurikulum ISI Bali Berdampak dirancang dan diimplementasikan dengan berlandaskan pada ketentuan resmi yang tertuang dalam Peraturan Rektor Nomor 3 Tahun 2025 mengatur tentang penerapan Kurikulum ISI Bali Berdampak pada Program Sarjana di lingkungan Institut Seni Indonesia Bali, sedangkan Peraturan Rektor Nomor 4 Tahun 2025 menetapkan ketentuan Kurikulum tersebut untuk Program Studi Sarjana Terapan di lingkungan Institut Seni Indonesia Bali. Kurikulum ini dirancang untuk mendorong mahasiswa dan lulusan sarjana terapan ISI Bali agar berkembang menjadi seniman, desainer, pelaku industri kreatif, wirausahawan, peneliti-kritikus, serta pendidik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, memiliki daya cipta dan inovasi, kemampuan berpikir kritis, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, kelestarian lingkungan, dan kearifan local. Alasan memilih ide pemantik tari Rejang Ayunan awalnya karena tertarik dengan tariannya yang sangat unik yaitu di tarikan oleh sekelompok lelaki remaja yang menari (berayun) dengan seutas tali. Itu adalah salah satu mengapa tarian ini menjadi sangat unik. Tidak hanya itu, tarian ini juga memiliki nilai estetika yang tinggi, tetapi juga mengandung filosofi yang mendalam terkait kehidupan, keharmonisan, dan penghormatan terhadap alam serta leluhur. Dalam hal ini, kegiatan Studi Independen tidak hanya menjadi syarat kelulusan, melainkan juga menjadi fondasi penting bagi mahasiswa untuk bertransformasi menjadi desainer muda yang profesional, kompeten, dan memiliki sensitivitas budaya yang tinggi. Oleh karena itu, proyek ini tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa karya busana, namun juga merupakan perjalanan belajar yang mengintegrasikan aspek akademik, budaya, dan industri secara utuh.

METODE PENCIPTAAN

Dalam proses menciptakan sebuah desain busana, diperlukan alur kerja yang tersusun secara runtut agar hasil akhir dapat merepresentasikan gagasan perancang serta selaras dengan konsep dan sumber inspirasi yang telah ditetapkan sejak awal. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam perancangan busana adalah pendekatan proses desain fashion yang dikenal dengan konsep "FRANGIPANI" atau *The Secret Steps of Art Fashion*, sebuah tahapan penciptaan karya busana yang diperkenalkan oleh Ratna Cora.

Dalam proses perwujudan karya Frangipani terdapat 10 tahapan diantaranya :

1. *Finding the briefing idea based on culture of Bali/Indonesia* yaitu mencari ide awal dari budaya-budaya di Indonesia.
2. *Researching and sourcing o art fashion* yang mencakup pengumpulan data, referensi visual, serta kajian budaya Bali sebagai sumber inspirasi utama. Pada tahap ini diperlukan sudut pandang baru dalam desain fesyen agar karya yang dihasilkan mampu menampilkan identitas budaya Bali secara kontekstual melalui pendekatan mode kontemporer.
3. *Analizing Art Fashion Element taken from the richness of Balinese culture*. Dalam proses ini, masyarakat produsen menelaah budaya Bali sebagai sumber inspirasi.
4. *Narrating of art fashion idea by 2D or 3D visualitation* (Narasi ide seni mode ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi). Tahapan ini menyediakan ruang pikir lebih luas berdasarkan ide yang terpilih berupa gagasan desain melalui riset mendalam sehingga *salternative* desain terwujud.
5. *Giving a soul Taksu to Art fashion idea by making sample, dummy and construction* proses menghidupkan nilai spiritual dan energi kreatif ke dalam ide perancangan melalui penerapan contoh visual, pembuatan sampel, serta konstruksi pola busana.
6. *Interpreting of Singularity Art Fashion Will be Showed in the Final Collection*. Tahap interpretasi keunikan *art fashion* dalam koleksi akhir, yakni proses penafsiran karakter

khas seni mode yang diwujudkan dalam koleksi final. Pada tahap ini, keunikan budaya Bali diterjemahkan secara visual dan konseptual sehingga identitas budaya terlihat jelas dalam karya busana yang ditampilkan.

7. Tahap *Promoting and Making a Unique Art Fashion* dimulai dengan perancangan fashion book serta pembuatan foto editorial yang berfungsi sebagai media utama dalam mendukung kegiatan promosi karya busana. *Fashion book* dirancang untuk menyajikan hasil desain secara visual agar tampil lebih atraktif sekaligus mampu merefleksikan konsep yang diangkat dalam perancangan. Di samping itu, strategi promosi juga diwujudkan dari penyajian yang berbentuk pagelaran busana, seperti *fashion show* dan pameran, sehingga *karya art fashion* dapat diperkenalkan, diapresiasi, dan menjangkau khalayak yang lebih luas.
8. *Affirmation branding* (afirmasi merek). Afirmasi merek seni mode merupakan tahapan persiapan strategi pemasaran dengan merancang berbagai perangkat promosi sebagai pendukung pengenalan produk art fashion kepada pasar.
9. proses penguatan identitas merek seni mode sesudah koleksi final terbentuk dan segmen pasar ditetapkan. Pada tahap ini, produk *art fashion* memasuki fase pendalaman respon pasar dengan mempertegas citra dan nilai merek guna meningkatkan daya saing
10. *Introducing the Art Fashion Business* Tahap akhir merupakan proses evaluasi dan pengenalan bisnis seni fesyen yang telah diciptakan. Evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian karya dengan konsep awal, respon pasar, serta pesan yang ingin disampaikan, sehingga karya busana memiliki potensi keberlanjutan dalam industri *fashion*.



Gambar 1. Konsep FRANGIPANI
(Sumber : Tjok Istri Ratna Cora, 2010)

WUJUD KARYA

1. Finding The Brief Idea Based On Indonesia Culture

Dalam penerapannya tahapan awal berupa menemukan ide berdasarkan konsep besar yaitu “*Diversity of Indonesia*” yang mengacu pada kebudayaan yang ada di Indonesia. Tradisi Rejang Ayunan adalah salah satu tarian sacral yang biasa di pentaskan saat purnama kalima (pada bulan bulan purnama). Tarian ini berasal dari desa Pupuan, Tabanan. Tarian ini biasa dilakukan di pura Puseh Bale Agung pada saat upacara ngusaba Agung. Penarinya adalah lelaki remaja atau belum menikah. Masyarakat disana percaya jika tarian ini tidak dilaksanakan maka akan terjadi wabah penyakit, hama, gagal panen, dan lain sebagainya. Prosesi ini dilakukan

dengan mengikat seutas tali pada batang pohon lalu menari dengan cara bergelantung lalu berayun.



Gambar 2 Rejang Ayunan
Sumber : Budayabali.com

Conceptlist dan Keyword tersusun berdasarkan *design brief research* dan *sourching* mengenai tradisi Rejang Ayunan.

Tabel 2 Concept List

Conceptlist	
Tirtha	Purnama Kalima
Sakral	Tali Tambang
Gendedrasi Muda	Truna
Kekuatan	Meayunan
Harmoni Masyarakat	Kesucian

Tabel 1 Keyword

NO.	KEYWORD
1.	Purnama Kalima
2.	Truna
3.	Meayunan
4.	Kesucian
5.	Kekuatan

1. Truna

adalah laki-laki remaja yang belum menikah. Dalam Tari Rejang Ayunan di Bali, "truna" (atau *teruna*) merujuk pada penarinya, yaitu pemuda atau remaja laki-laki yang baru beranjak dewasa (*menek teruna*), yang berbeda dari tarian Rejang lainnya yang umumnya ditarikan perempuan. Para truna ini menari sambil berayun pada tali gami yang diikat di pohon, melambangkan generasi penerus yang sakral dan penghormatan budaya di Desa Pupuan.

2. Purnama Kalima

Bagi umat Hindu, Purnama adalah saat ketika cahaya bulan mencapai kesempurnaan, dalam pandangan Hindu Bali, inilah waktu ketika kekuatan Dewa Chandra memancarkan sinar penyucian ke seluruh jagat. Dalam lontar Dharma Prawerti disebutkan, "Purnama sampun tan hana dosa, ring angga sarira kalepasan ring mala, yening sahananing manusa wruh ring pangruwatan." Artinya, pada hari purnama, segala dosa lenyap dari tubuh bagi mereka yang memahami makna penyucian diri (I Putu Mardika, 2025).

3. Kesucian

Kesucian biasanya identik dengan sesuatu yang belum kotor atau belum ternodai oleh sesuatu yang buruk. Kesucian sejati tidak lahir dari dupa dan bunga, melainkan dari kesadaran bahwa hidup adalah kesempatan untuk memperbaiki diri dan memberi makna bagi sesama.

4. Meayunan

Meayunan adalah kata lain dari “berayun” dalam Bahasa Bali. Meayun dapat di artikan dengan berayun-ayun. Meayunan pada umumnya yaitu sebuah dudukan dengan tali yang terikat ke atas lalu di dorong untuk menimbulkan gerakan berayun. Namun, dalam tari Rejang Ayunan “Meayunan” berarti tarian yang ditarikan oleh para remaja laki-laki (teruna) sambil berayun di tali yang diikatkan pada pohon cempaka saat upacara piodalan, melambangkan rasa syukur, penghormatan, dan wujud keharmonisan dengan alam semesta sebagai persembahan suci untuk menyambut kedatangan dewa.

5. Harmoni Masyarakat

Harmoni Masyarakat ibaratkan nilai solidaritas dari masyarakat Pupuan untuk melaksanakan Rejang Ayunan. Semua warga bergotong royong saling bahu membahu hingga upacara ini terlaksana hingga saat ini.

Storyboard merupakan luaran dari proses riset terhadap gagasan yang telah dikembangkan, yang berfungsi sebagai panduan bagi perancang dalam menetapkan batasan serta arah kerja selama proses perancangan, sekaligus memuat seluruh unsur penting yang dibutuhkan dalam mewujudkan rancangan tersebut.



Gambar 3 Storyboard
(Sumber : Shanty 2026)

Moodboard diartikan sebagai tahap awal dalam menentukan konsep. Sehingga bias di simpulkan bahwa *moodboard* juga bias di sebut sebagai rencana seorang desainer sebelum mulai membuat busana. *Moodboard* juga bias di sebut gambaran tahap awal dan juga gambaran kepada desainer agar memudahkan dalam proses penciptaan karya busananya.



Gambar 4 Moodboard
Sumber : Shanty 2026

Analyzing art fashion elemen taken from the richness of Indonesia culture

Tahap ini merupakan proses pengkajian dalam elemen desain yang bersumber dari ide pemantik yang telah ditetapkan. Analisis difokuskan pada aspek estetika seni fesyen dengan menggunakan tradisi Rejang Ayunan sebagai metafora utama. Berdasarkan hasil riset mengenai perkembangan tren mode, tahap ini mencakup penelaahan gaya, tampilan visual, siluet, teknik potong, serta material tekstil yang merepresentasikan budaya Indonesia. Seluruh elemen tersebut kemudian dipadukan dengan gaya atau kecenderungan mode yang tengah berkembang maupun tren yang diprediksi akan muncul, sehingga menghasilkan rancangan yang relevan secara budaya dan kontekstual secara zaman.

Narrating of Art Fashion by 2D or 3D Visualitation

Visualisasi terhadap konsep yang sudah dirancang menjadi sebuah gambaran atau bentuk 2D dan 3D. Hal ini akan memudahkan desainer untuk melihat gambaran busana secara utuh.



Gambar 5 Desain Development Ready to Wear
Sumber : Shanty 2026



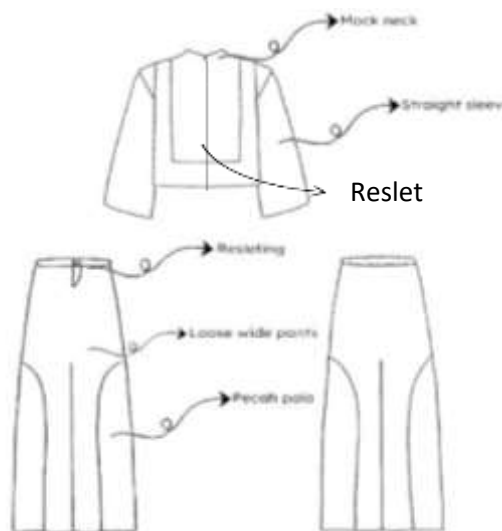
Gambar 6 Deluxe
Sumber : Shanty 2026



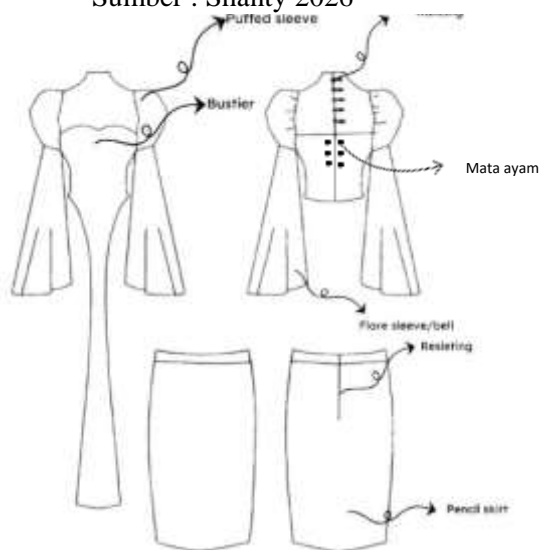
Gambar 7 Desain Development Semi Couture
Sumber : Shanty 2026

Giving a soul-Taksu to Art Fashion Idea By Making Sample, Dummy and Construction

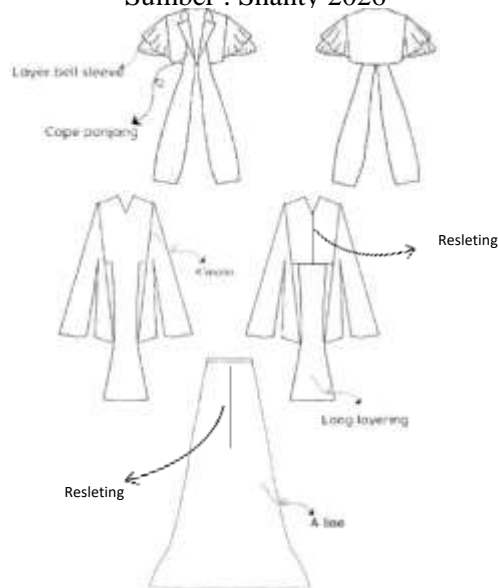
Tahap kelima ini dikenal sebagai proses *penyawaan* atau *taksu* dalam konteks budaya Bali. Tahapan ini direalisasikan melalui pembuatan dummy maupun konstruksi pola yang disusun berdasarkan alternatif desain yang telah dirancang sebelumnya. Tujuan utama dari proses ini adalah mewujudkan bentuk desain yang selaras dengan konsep awal perancangan. Melalui tahapan penyawaan ini, rancangan tidak hanya hadir secara visual, tetapi juga memperoleh “jiwa” yang memperkuat karakter dan makna karya yang akan diwujudkan.



Gambar 8 Technical Drawing RTW
Sumber : Shanty 2026



Gambar 9 Technical Drawing RTWD
Sumber : Shanty 2026



Gambar 10 Technical Drawing RTW
Sumber : Shanty 2026

Interpreting Of Singularity Art Fashion Will Be Showed in the Final Collection

Tahapan ini tentang keunikan budaya Bali terhadap seni fashion terdapat pada proses atau tahap koleksi final (Ni Kadek Yuni Diantari, n.d.). *Tahapan* ini adalah hasil akhir dari rancangan busana yang mencakup 3 busana yang sudah selesai di rancang.

Promotion and making a unique and fashion

Tahapan ini adalah tahapan dimana mempersiapkan strategi marketing. Pergelaran karya adalah salah satu yang bias dilakukan untuk marketing. Hal ini akan membuat karya kamu semakin di kenal banyak orang. Mempresentasikan karya di depan banyak orang, dengan itu membuat orang yang melihatnya akan tertarik dengan karya yang telah di tunjukan.

Affirmation Branding

Tahap ini merupakan fase ketika proses perancangan *fashion* dipahami sebagai bagian dari praktik spiritual, sejalan dengan pemikiran bahwa kegiatan mendesain memiliki dimensi spiritualitas (*designing is spirituality*). Tahapan ini berfungsi sebagai penguat dari tahapan sebelumnya. Setelah koleksi akhir berhasil diwujudkan dan segmen pasar ditentukan, produk art fashion memasuki proses afirmasi yang lebih mendalam, yang berfokus pada pembacaan respon pasar melalui penajaman identitas dan strategi *branding*.



Gambar 11 Logo
Sumber : Shanty 2026

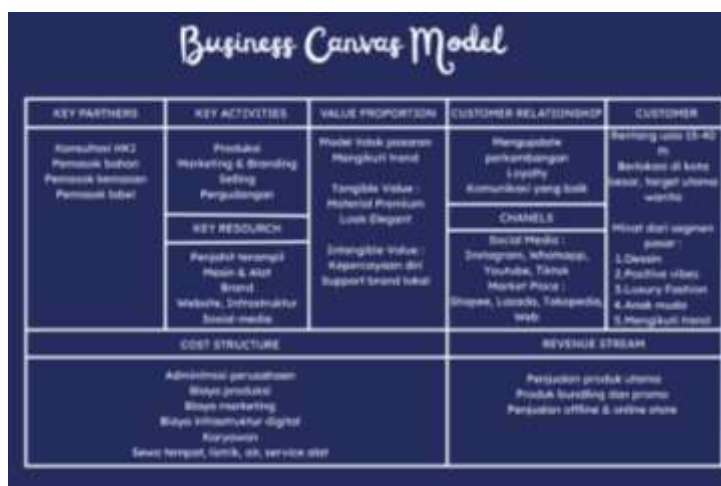
Navigating Art Fashion production by humanist capitalism method

Proses penciptaan produk *fashion* menempatkan sumber daya dari manusia, khususnya perajin, untuk elemen utama dalam kegiatan produksi. Keberlangsungan alur distribusi yang konsisten sejak tahap perancangan hingga realisasi karya *art fashion* dapat terwujud apabila desainer memiliki komitmen kuat dalam menjalankan perannya sebagai penghubung konseptual antara perajin dan konsumen, dengan berpegang pada prinsip kapitalis humanis. Dalam konteks tersebut, perumusan strategi untuk memasalkan produk art fashion yang berakar pada budaya Bali menjadi bagian penting dalam menjaga nilai budaya sekaligus keberlanjutan ekonomi kreatif.

Introducing The Art Fashion Business

Proses bisnis dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas atau pekerjaan yang disusun secara sistematis dan terkoordinasi, serta memiliki keterkaitan yang satu dengan yang lain untuk rangka mendapatkan tujuan organisasi. Setiap aktivitas yang berlangsung di dalamnya

berkaitan langsung dengan kegiatan penciptaan maupun pengembangan produk atau layanan bisnis. Dalam pelaksanaannya, proses bisnis melibatkan berbagai peran dan posisi dengan tanggung jawab yang berbeda, namun seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang sama. Sejalan dengan hal tersebut, Rummler & Brache menyatakan bahwa proses bisnis merupakan kumpulan aktivitas yang dijalankan untuk menghasilkan produk ataupun jasa.



Gambar 12 Busines Canvas Model

Sumber : Shanty 2026

SIMPULAN

Dari hasil proses penciptaan karya desain busana berjudul “*Ayuning Angga*”, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan metafora tradisi Rejang Ayunan dalam perancangan busana berangkat dari nilai rasa syukur masyarakat setempat yang senantiasa terjaga dan diwariskan secara berkelanjutan hingga saat ini. Beragam aspek menarik, mulai dari rangkaian prosesi hingga ragam gerak dalam Rejang Ayunan, menjadi sumber inspirasi yang kemudian diterjemahkan ke dalam karya busana melalui pendekatan ungkap metaforis, sehingga menghasilkan sejumlah kata kunci utama, yaitu Purnama Kalima, Harmoni Masyarakat, Truna, Meayunan, dan Kesucian. Kata-kata kunci tersebut selanjutnya diimplementasikan sebagai landasan konseptual dalam perancangan busana dengan kategori *ready to wear*, *deluxe*, dan *semi couture*. Proses penciptaan karya ini menggunakan metode Frangipani yang terdiri atas sepuluh tahapan, serta menerapkan elemen dasar dan prinsip desain guna mencapai keselarasan dan kesatuan visual pada karya. Strategi pemasaran dan promosi diterapkan secara bertahap, diawali dari penyajian melalui pagelaran busana, kemudian dilanjutkan dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran agar produk dapat dikenal secara lebih luas oleh masyarakat.

a) Dampak social

- Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian budaya lokal, khususnya tradisi Tari Rejang Ayunan.
- Memperkuat identitas budaya dan rasa bangga komunitas lokal melalui media fashion kontemporer.
- Menjadi sarana edukasi budaya bagi generasi muda dan masyarakat luas.

a) Dampak Ekonomi

- Meningkatkan nilai jual produk fashion berbasis kearifan lokal.

- Mendukung keberlanjutan UMKM dan mitra industri kreatif lokal.
 - Berpotensi menjadi daya tarik event budaya dan fashion show yang berdampak ekonomi.
- b) Dampak Lingkungan
- Mendorong penggunaan material lokal dan proses produksi yang lebih sadar lingkungan.
 - Menumbuhkan kesadaran akan hubungan harmonis manusia dan alam, selaras dengan filosofi Rejang Ayunan.
 - Mengurangi eksploitasi budaya secara massal dengan pendekatan desain yang etis dan bertanggung jawab.

DAFTAR RUJUKAN

- I Putu Mardika. (2025). *Ini Makna Purnama Kelima dalam Lontar Sundarigama*.
<https://baliexpress.jawapos.com/balinese/676801251/ini-makna-purnama-kelima-dalam-lontar-sundarigama>
- Ni Kadek Yuni Diantari. (n.d.). *Implementasi Busana Wanita Ready To Wear dan Semi Couture Pada Pertemuan Astiti*. Retrieved file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/bhumidevi,+129-137+Ni+Kadek+Setianis%20(1).pdf
- Ni Wayan Murniti. (2023). *TEOLOGI HINDU DALAM TRADISI TARI REJANG AYUNAN DI DESA PAKRAMAN BANTIRAN KECAMATAN PUPUAN KABUPATEN TABANAN*.
 file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/3%20(1).pdf
- OCBC. (n.d.). *Proses Bisnis: Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Tahapannya*. *Proses Bisnis: Pengertian, Fungsi, Jenis, Dan Tahapannya*. Retrieved <https://www.ocbc.id/id/article/2023/10/11/proses-bisnis-adalah>
- Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana. (n.d.). *Tutur Bumi, Pemajuan Kebudayaan, Art Fashion (Tutur Bumi, The Advancement of Culture, Art Fashion)*. Retrieved file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/aldi,+Seminar+Sandi+2021_TJOKRATNA_TUTURB UMI,Pemajuan+Art+dan+Kebudayaan.pdf

UCAPAN TERIMAKASIH / PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiratnya Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi program ISI Bali Berdampak semester VII yang berjudul “Eksplorasi Visual Tari Rejang Ayunan Sebagai Inspirasi Perancangan Karya Busana Tugas Akhir”. Dalam proses karya tulis ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn., M.Si. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Bali.
2. Drs. I Nengah Sudika Negara, M.Erg. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Intsitut Seni Indonesia Bali.
3. Dr. Tjok Istri Ratna C S S.Sn M.Si selaku Koordinator Program Studi Desain Mode, Institut Seni Indonesia Bali yang senantiasa membantu dalam penyusunan skripsi tugas akhir.
4. Ni Kadek Yuni Diantari, S.Tr.Ds., M.Sn, selaku Pembimbing Akademik yang memberi arahan di setiap semesternya.
5. Made Tiartini Mudarahayu, S.Sn.,M.Sn, selaku Dosen pembimbing utama yang sellu memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan dalam proses pembuatan skripsi tugas akhir.
6. Ni Luh Ayu Pradnyani Utami, S.Tr.Ds., M.Sn, selaku Dosen pembimbing pendamping yang selalu memberikan masukan dan arahan kepada penulis.

7. Seluruh Dosen Program Studi Desain Mode yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
8. I Made Rai Kertayasa, S.Tr.Ds, selaku *CEO* Mitra DUDI yang selalu memberikan support, masukan, dan arahan untuk penulis.
9. Teman-teman beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan supportnya hingga saya senantiasa semangat.